

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, SIKAP MANDIRI DAN MEDIA SOSIAL TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS BHINNEKA PGRI TULUNGAGUNG

Melany Farhaturrehmah¹, Agus Sunaryo², Nailariza Umami³

¹ Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Emails: melanyfr6@gmail.com

² Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Emails: agussunaryo11@gmail.com

³ Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Emails: umaminailariza@gmail.com

*Corresponding Author : Melany Farhaturrehmah

* Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Emails: melanyfr6@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History :

Receive :

July 21, 2025

Accepted :

January 25, 2026

Available Online :

January 30, 2026

Keywords:

Recruitment, Internship
Selection, Talent Pipeline,
HR Management.



Copyright © 2025 by
Author. Published by
Universitas
Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

This study concludes that entrepreneurship education, independence, and the use of social media simultaneously have a positive and significant effect on students' entrepreneurial interest. Partially, each of these variables is also proven to contribute significantly to shaping students' intentions toward entrepreneurship. Among the three examined factors, independence emerges as the most dominant variable compared to entrepreneurship education and social media utilization. These findings indicate that fostering independent character should be prioritized in efforts to enhance students' entrepreneurial interest. Nevertheless, support through structured entrepreneurship education and the effective use of digital and social media platforms continues to play an important role in strengthening students' motivation, competencies, and readiness to engage in entrepreneurial activities. Therefore, the integration of character development, formal education, and digital technology should be optimized to create a sustainable entrepreneurial ecosystem within higher education institutions, thereby promoting long-term entrepreneurial growth and innovation among students..

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak yang signifikan, terutama bagi mahasiswa. Dengan kemajuan teknologi, mahasiswa kini dapat mengakses berbagai informasi secara cepat dan mudah terutama

untuk mendapatkan informasi mengenai wirausaha. Di Indonesia, perkembangan ini dimulai sejak tahun 1970-an dan semakin terstruktur dengan hadirnya Departemen Komunikasi dan Informasi (Depkominfo) yang mendukung

pertumbuhan teknologi informasi (Alya Herdianty *et al.*, 2024)

Pada dunia pendidikan, khususnya di perguruan tinggi, pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Pendidikan ini tidak hanya memberikan landasan teori, tetapi juga membentuk sikap, perilaku dan pola pikir kewirausahaan. Dengan integrasi antara pengalaman, keterampilan dan pengetahuan mahasiswa dipersiapkan untuk memulai dan mengembangkan usaha

Namun, survei dari Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2020 yang dikatakan (Alya Herdianty *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa hanya sekitar 25% mahasiswa pernah memulai usaha. Hal ini menunjukkan masih rendahnya minat berwirausaha, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, rasa percaya diri serta sikap mandiri. Mahasiswa yang memiliki kemandirian cenderung ragu mengambil resiko dan merasa tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk berwirausaha.

Minat berwirausaha menurut Subandono (2007) merupakan kecenderungan hati seseorang yang tertarik untuk melakukan atau menciptakan suatu usaha kemudian diorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha tersebut (Haqiqi & Cahya, 2023). Jadi dapat diartikan, minat berwirausaha adalah keinginan seseorang untuk memulai dan mengembangkan usaha atau bisnis yang mencakup berbagai aspek seperti kemampuan untuk risiko, kreativitas dan keinginan untuk mencapai

Pendidikan kewirausahaan menurut Sutrisno (2003) merupakan pendidikan yang menerapkan prinsip dan metode untuk membentuk arah kecakapan hidup dan berorientasi pada pembentukan jiwa entrepreneur melalui kurikulum yang terintegrasi serta dikembangkan di institusi pendidikan kepada mahasiswa (Fathiyannida & Erawati, 2021). Jadi dapat diartikan, pendidikan kewirausahaan adalah sebagai suatu proses belajar yang memuat wawasan khusus guna membentuk sikap, pola pikir dan perilaku kewirausahaan pada setiap individu yang mempelajarinya.

Kemandirian merupakan sikap pada individu dalam mengatasi suatu masalah dengan mengedepankan kemampuan diri sendiri dengan tetap mempertimbangkan pendapat orang lain dan hal ini sangat menentukan rasa percaya diri individu (Hadiyati & Fatkhurahman, 2021). Jadi dapat diartikan, sikap mandiri adalah sikap yang dimiliki seseorang yang mengedepankan kemampuan diri sendiri tapi tetap mempertimbangkan pendapat orang lain.

Hasil observasi awal terhadap mahasiswa semester 6 dan 8 Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki minat untuk berwirausaha. Pengalaman mengikuti mata kuliah kewirausahaan, seminar, Unit Kegiatan Mahasiswa dan kegiatan lainnya sangat berkontribusi dalam membentuk minat tersebut. Media sosial juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperoleh informasi dan inspirasi seputar bisnis.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas, pendidikan kewirausahaan, sikap mandiri dan media sosial menjadi faktor penting yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Ketiga variabel ini merupakan kombinasi dari dorongan internal dan eksternal yang membentuk pola pikir serta tindakan mahasiswa dalam meraih tujuan berwirausaha. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Sikap Mandiri dan Media Sosial terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung".

2. KERANGKA TEORITIS

Minat Berwirausaha

Subandono (2007) berpendapat bahwa minat berwirausaha dapat diartikan sebagai dorongan hati seseorang untuk menciptakan suatu usaha kemudian diorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha tersebut (Haqiqi & Cahya, 2023). Menurut (Sari *et al.*, 2022) minat berwirausaha yakni sebuah rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang bersedia untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya.

Dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan seseorang untuk memulai dan mengembangkan usaha atau bisnis yang mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan untuk mengambil risiko, kreativitas, dan keinginan untuk mencapai kebebasan finansial secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun indikator yang

digunakan pada variabel minat berwirausaha adalah keinginan untuk berwirausaha, berani mengambil resiko dan keinginan untuk mandiri.

Pendidikan Kewirausahaan

Sutrisno (2003) dalam (Fathiyannida & Erawati, 2021) berpendapat bahwa pendidikan yang berwawasan kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip dan metode untuk membentuk arah kecakapan hidup melalui kurikulum yang terintegrasi serta dikembangkan di institusi pendidikan kepada para mahasiswa. Pendidikan ini berorientasi pada pembentukan jiwa entrepreneur, yaitu yang mempunyai keberanian dan kemauan menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar, jiwa kreatif untuk menyelesaikan problema tersebut, jiwa mandiri dan tidak tergantung pada orang lain.

Sedangkan menurut (Oktiena & Dewi, 2021) pendidikan kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses belajar yang memuat wawasan khusus guna membentuk sikap, pola pikir dan perilaku wirausahawan pada setiap individu yang mempelajarinya. Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan adalah sebagai suatu proses belajar yang memuat wawasan khusus guna membentuk sikap, pola pikir, dan perilaku wirausahawan pada setiap individu yang mempelajarinya. Adapun indikator yang digunakan pada variabel pendidikan kewirausahaan adalah pengalaman pendidikan formal, kurikulum kewirausahaan dan kemampuan mengatasi masalah kewirausahaan.

Sikap Mandiri

Hadiyati & Fatkhurahman (2021), berpendapat bahwa kemandirian adalah sikap pada individu dalam mengatasi suatu masalah dengan mengedepankan kemampuan diri sendiri dengan tetap mempertimbangkan pendapat orang lain dan hal ini sangat menentukan rasa percaya diri individu. Sedangkan menurut Widiastuty & Rahayu (2021) juga berpendapat bahwa sikap mandiri adalah suatu sikap atau perbuatan, perilaku atau mental yang membuat individu melakukan hal yang bermanfaat untuk dirinya tanpa harus menyusahkan orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa sikap mandiri adalah sikap yang dimiliki seseorang yang mengedepankan kemampuan diri sendiri tapi tetap mempertimbangkan pendapat orang lain namun tidak menyusahkan orang lain. Adapun indikator yang digunakan pada variabel sifat mandiri adalah Mandiri dalam bersikap, mampu membuat keputusan-keputusan sendiri dan mampu mengatasi masalah tanpa adanya pengaruh dari orang lain.

Media Sosial

Fraccastoro *et al.*, (2021) mengemukakan bahwa media sosial adalah sebuah layanan aplikasi yang telah diciptakan atas dasar ideology sehingga pengguna dapat menampilkan sebuah konten (Widyawati *et al.*, 2022)

Sedangkan menurut Herdiyani *et al.* (2022) media sosial dapat dijadikan sebagai sarana dalam mengembangkan bisnisnya bahkan hingga mempertahankan keberadaan

bisnisnya tersebut. Tentunya media sosial pun menjadi perantara antara pebisnis dan konsumennya dalam mengomunikasikan produk yang dijualnya sekaligus profil yang dimiliki bisnisnya tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah sebuah layanan aplikasi yang digunakan untuk menyajikan sebuah konten sebagai sarana mengembangkan bisnis bagi para pelaku usaha serta perantara antara pebisnis dan konsumen. Adapun indikator yang pada variabel media sosial adalah sarana komunikasi, kemudahan mengakses dan pemanfaatan sosial.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengolahan data numerik melalui teknik statistik untuk menguji hubungan antarvariabel. Subjek penelitian melibatkan 165 mahasiswa semester 6 dan 8 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, di mana sampel sebanyak 117 responden ditentukan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling* (Sugiyono, 2022) untuk memastikan representasi yang adil bagi mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan serta aktif dalam kegiatan terkait seperti UKM atau lokakarya.

Proses pengumpulan data dilakukan secara komprehensif melalui observasi partisipatif, wawancara tidak terstruktur sebagai studi pendahuluan, serta penyebaran

angket tertutup secara daring melalui Google Form. Instrumen penelitian diukur menggunakan skala Likert lima poin untuk menangkap persepsi responden secara presisi terhadap variabel yang diteliti. Sebelum dianalisis lebih lanjut, setiap butir pernyataan dalam kuesioner wajib melewati uji validitas dan reliabilitas guna menjamin bahwa alat ukur yang digunakan memang tepat dan konsisten dalam mengambil informasi di lapangan.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 25 melalui serangkaian pengujian asumsi klasik seperti normalitas, linearitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi layak digunakan. Metode statistik utama yang diterapkan adalah analisis regresi linear berganda guna membedah pengaruh pendidikan kewirausahaan, sikap mandiri, dan media sosial terhadap minat berwirausaha secara spesifik.

Tahap akhir penelitian mencakup analisis uji t untuk menilai pengaruh masing-masing variabel secara parsial, uji F untuk menguji pengaruh secara simultan, serta perhitungan koefisien determinasi guna mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi minat berwirausaha mahasiswa secara menyeluruh.

4. PEMBAHASAN

Hasil Uji Coba instrumen

Hasil pengujian instrumen menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian, yang meliputi pendidikan kewirausahaan, sikap mandiri, media sosial, dan minat berwirausaha, telah memenuhi standar ilmiah yang diperlukan. Secara teknis, kuesioner dinyatakan valid karena nilai r hitung pada setiap butir pernyataan lebih besar daripada rtabel dengan sampel uji sebanyak 40 responden. Selain itu, instrumen ini terbukti sangat andal atau reliabel karena seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang jauh melampaui ambang batas 0,600, sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya untuk digunakan dalam analisis tahap selanjutnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model, regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak normal. Jika data berdistribusi normal maka nilai signifikansi $\geq 0,05$ dan apabila tidak berdistribusi normal maka nilai signifikansi $\leq 0,05$. Hasil uji asumsi klasik normalitas selanjutnya dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.63847979
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.048
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.163 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2025)		

Nilai Asymp.Sig. 2-tailed
 dilaporkan sebesar 0,163 > 0,05.
 Hasilnya, data yang diteliti
 terdistribusi secara normal.

b. Uji linearitas

Hasil uji linieritas dapat
 dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Uji Linearitas Pendidikan Ekonomi (X₁) Terhadap Minat Berwirausaha (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha * Pendidikan Kewirausahaan	Between Groups	(Combined)	1582.339	19	83.281	6.912	.000
		Linearity	1274.150	1	1274.150	105.756	.000
		Deviation from Linearity	308.189	18	17.122	1.421	.139
	Within Groups		1168.653	97	12.048		
	Total		2750.991	116			
Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2025)							

Hasil uji linearitas faktor
 pendidikan kewirausahaan (X₁)
 terhadap minat berwirausaha (Y)
 digunakan untuk menghitung nilai Sig.
 Nilai linearitas < 0,05. Nilai linearity <
 0,05 pada nilai 0,000. Karena data

penelitian memenuhi persyaratan
 linearitas, maka dapat digunakan
 untuk menguji hubungan antara
 variabel independent.

Tabel 3. Uji Linearitas Sikap Mandiri (X₂) Terhadap Minat Berwirausaha (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha * Sikap Mandiri	Between Groups	(Combined)	1973.927	24	82.247	9.738	.000
		Linearity	1688.969	1	1688.969	199.964	.000
		Deviation from Linearity	284.958	23	12.389	1.467	.103
	Within Groups		777.065	92	8.446		
	Total		2750.991	116			
Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2025)							

Hasil uji linearitas faktor sikap mandiri (X₂) terhadap minat berwirausaha (Y) digunakan untuk menghitung nilai Sig. Nilai linearitas < 0,05. Nilai linearity < 0,05 pada nilai

0,000. Karena data penelitian memenuhi persyaratan linearitas, maka dapat digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independent.

Tabel 4. Uji Linearitas Media Sosial (X₃) Terhadap Minat Berwirausaha (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha * Media Sosial	Between Groups	(Combined)	1998.239	23	86.880	10.734	.000
		Linearity	899.897	1	899.897	111.179	.000
		Deviation from Linearity	1098.342	22	49.925	6.168	.000
	Within Groups		752.752	93	8.094		
	Total		2750.991	116			
Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2025)							

Hasil uji linearitas faktor media sosial (X₃) terhadap minat berwirausaha (Y) digunakan untuk menghitung nilai Sig. Nilai linearitas < 0,05. Nilai linearity < 0,05 pada nilai 0,000. Karena data penelitian memenuhi persyaratan linearitas, maka dapat digunakan untuk menguji

hubungan antara variabel independent.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau tidak antar variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (*independent*).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.786	3.538		1.635	.105		
	Pendidikan Kewirausahaan	.323	.062	.328	5.230	.000	.661	1.514
	Sikap Mandiri	.480	.063	.525	7.593	.000	.544	1.839
	Media Sosial	.114	.057	.126	1.991	.049	.649	1.540

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

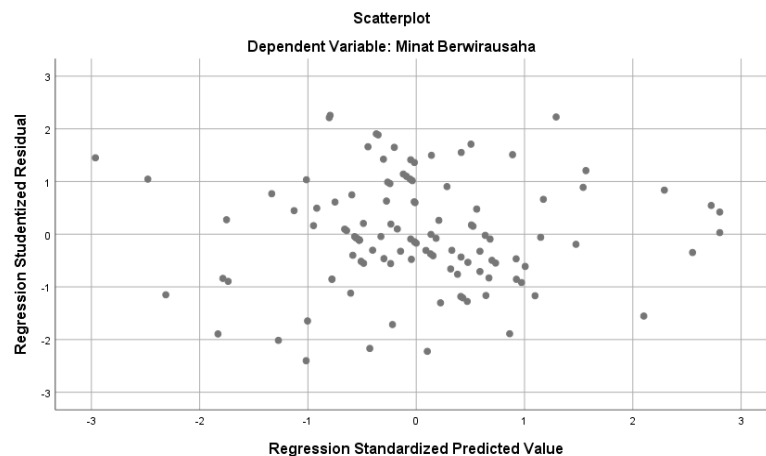
Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2025)

Hasil uji ini menunjukkan tidak adanya korelasi antar variabel bebas (independent) yang dapat dilihat pada tabel 6 bagian *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dikatakan terjadi multikolonieritas

apabila nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ dan *VIF* ≥ 10 .

d. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji asumsi Heteroskedastisitas dapat dijelaskan pada grafik berikut :



Gambar 1. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, berdasarkan gambar titik-titik tersebut diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y pada diagram tersebar tanpa pola yang jelas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui

pengaruh lebih dari satu variabel independent terhadap variabel dependen. Analisis pada penelitian ini bertujuan untuk mencari nilai pengaruh pendidikan ekonomi, sikap mandiri dan media sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Y). Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IMB SPSS *Statistic 25 for Windows*.

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5.786	3.538		1.635
	Pendidikan	.323	.062	.328	5.230
	Kewirausahaan	.480	.063	.525	7.593
	Sikap Mandiri	.114	.057	.126	1.991
	Media Sosial				
a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha					
Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2025)					

Hasil analisis regresi linear berganda $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$ yaitu $Y = 5,786 + 0,323X_1 + 0,480X_2 + 0,114X_3$ yang menghasilkan dasar pemikiran sebagai berikut:

- (a) Merupakan konstanta yang besarnya 5,786 mengatakan bahwa variabel independent (pendidikan kewirausahaan, sikap mandiri dan media sosial) sebesar 0 (nol), maka nilai variabel dependen (minat berwirausaha) sebesar 5,786.
- (b1) merupakan koefisien regresi X_1 sebesar 0,323 yang menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel X_1 dengan asumsi variabel lain (X_2 dan X_3) dianggap konstan, maka hal ini akan berpengaruh pada peningkatan besarnya Y sebesar 0,323, artinya pendidikan kewirausahaan mengalami kenaikan.
- (b2) merupakan koefisien regresi X_2 sebesar 0,480 yang menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel X_2 dengan asumsi variabel lain (X_1 dan X_3) dianggap konstan, maka hal ini akan berpengaruh pada

peningkatan besarnya Y sebesar 0,480, artinya sikap mandiri mengalami kenaikan.

- (b3) merupakan koefisien regresi X_3 sebesar 0,114 yang menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel X_1 dengan asumsi variabel lain (X_1 dan X_2) dianggap konstan, maka hal ini akan berpengaruh pada peningkatan besarnya Y sebesar 0,114, artinya media sosial mengalami kenaikan.

Variabel sikap mandiri (X_2) yaitu sebesar 0,480 lebih besar dari variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) sebesar 0,323 dan media sosial (X_3) sebesar 0,114. Hal ini dapat dikatakan bahwa sikap mandiri (X_2) memiliki pengaruh terbesar terhadap variabel terikat minat berwirausaha (Y) mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung.

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis ini diuji menggunakan uji t dan uji f untuk mengetahui bagaimana pendidikan kewirausahaan, sikap mandiri dan media sosial mempengaruhi minat berwirausaha

mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung.

a. Uji t (Parsial)

Rumus yang akan digunakan untuk mencari t_{tabel} pada tingkat signifikan 5%, dimana n sebanyak 117 dan k adalah jumlah variabel

independent adalah sebagai berikut:

$$t_{\text{tabel}} = (a/2 ; n-k-1)$$

$$t_{\text{tabel}} = (0,05/2 ; 117-3-1)$$

$$t_{\text{tabel}} = (0,025 ; 113)$$

$$t_{\text{tabel}} = 1,98118$$

jadi besar t_{tabel} yaitu 1,974.

Tabel 7. Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.786	3.538		1.635	.105
	Pendidikan Kewirausahaan	.323	.062	.328	5.230	.000
	Sikap Mandiri	.480	.063	.525	7.593	.000
	Media Sosial	.114	.057	.126	1.991	.049
a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha						
Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2025)						

Uji t pada variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Y) memiliki nilai sig. $t < \alpha$ yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} 5,230 > t_{\text{tabel}} 1,98118$, maka nilai H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini dapat membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Uji t pada variabel sikap mandiri (X_2) terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Y) memiliki nilai sig. $t < \alpha$ yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} 7,593 > t_{\text{tabel}} 1,98118$, maka nilai H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini dapat membuktikan bahwa sikap mandiri memiliki pengaruh meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Selain itu, uji t pada variabel media sosial (X_3) terhadap minat berwirausaha

mahasiswa (Y) memiliki nilai sig. $t < \alpha$ yaitu sebesar $0,049 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} 1,991 > t_{\text{tabel}} 1,98118$, maka nilai H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini dapat membuktikan bahwa pemanfaatan media sosial memiliki pengaruh meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.

b. Uji f (Simultan)

F_{tabel} dalam penelitian ini sebesar 3,08 yang diperoleh dari perbandingan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan pembilang $(m-1)$ dan penyebut $(N-m)$, dimana N (jumlah sampel) dan m (banyaknya variabel bebas) sebanyak 3 yang dihitung melalui rumus berikut:

$$F_{\text{tabel}} = (m-1) ; (N-m)$$

$$F_{\text{tabel}} = (3-1) ; (117-3)$$

$$F_{\text{tabel}} = (2 ; 114)$$

$$F_{\text{tabel}} = 3,08$$

Tabel 8. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1943.449	3	647.816	90.649	.000 ^b
	Residual	807.543	113	7.146		
	Total	2750.991	116			
a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha						
b. Predictors: (Constant), Media Sosial, Pendidikan Kewirausahaan, Sikap Mandiri						
Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2025)						

$f_{hitung} 90,649 > f_{tabel} 3,08$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, sikap mandiri dan media sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Hasil koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841 ^a	.706	.699	2.673
a. Predictors: (Constant), Media Sosial, Pendidikan Kewirausahaan, Sikap Mandiri				
b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha				
Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2025)				

Berdasarkan tabel 9 diatas terlihat bahwa koefisien korelasi yang tertera dalam kolom R adalah 0,841, sedangkan pada kolom Adjusted R-square menunjukkan nilai determinasi sebesar 0,699 atau 69,9%

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan kewirausahaan yang

tinggi adalah mahasiswa yang memperoleh pemahaman mendalam dari pengalaman pendidikan formal, khususnya melalui kurikulum kewirausahaan yang diajarkan. Mereka memiliki bekal teori dan praktik yang kuat mengenai seluk-beluk dunia usaha, mulai dari perencanaan bisnis, manajemen keuangan hingga strategi pemasaran. Selain itu, mereka juga terlatih dalam mengembangkan kemampuan mengatasi berbagai masalah kewirausahaan yang mungkin timbul seperti mengidentifikasi peluang, mengelola risiko dan mencari solusi

inovatif untuk tantangan dalam dunia bisnis. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan ini, mahasiswa tersebut menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk memulai serta mengembangkan usaha sendiri, sehingga minat berwirausaha mereka meningkat secara signifikan. Data dalam distribusi frekuensi menunjukkan secara umum pendidikan kewirausahaan cenderung tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu faktor penyebab minat untuk berwirausaha cenderung tinggi.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap mandiri berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. Semakin tinggi sikap mandiri yang dimiliki seorang mahasiswa, semakin besar pula inisiatif mereka untuk bertindak, mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah tanpa selalu bergantung pada bantuan orang lain serta memiliki ketekunan untuk menghadapi tantangan yang muncul dalam proses membangun usaha. Dengan demikian, hal ini secara signifikan meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha karena mereka merasa lebih siap dan mampu mengelola dan mengembangkan bisnis mereka sendiri. Data dalam distribusi frekuensi menunjukkan secara umum sikap mandiri pada diri mahasiswa cenderung tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya sikap percaya diri mahasiswa menjadi salah satu faktor penyebab minat untuk berwirausaha cenderung tinggi.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. Semakin banyak sosial media yang digunakan seorang mahasiswa, semakin besar pula sarana komunikasi yang mereka miliki untuk berinteraksi dengan calon pelanggan, mitra bisnis atau bahkan mentor serta kemudahan mengakses informasi dan tren pasar melalui berbagai platform media sosial akan memperkaya wawasan mereka tentang peluang-peluang bisnis. Dengan demikian, hal ini secara signifikan meningkatkan minat mereka untuk berwirausaha karena mereka dapat melihat potensi besar dan kemudahan jangkauan yang ditawarkan oleh beragam media sosial untuk memulai dan mengembangkan bisnis. Data dalam distribusi frekuensi menunjukkan secara umum pemanfaatan media sosial yang dilakukan oleh mahasiswa cenderung tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya pemanfaatan media sosial menjadi salah satu faktor penyebab minat untuk berwirausaha cenderung tinggi.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, sikap mandiri dan media sosial berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Ketiga faktor tersebut memiliki peran penting dalam membangun minat berwirausaha mahasiswa berdasarkan hasil analisis menunjukkan sikap mandiri memiliki pengaruh paling besar diantara pendidikan kewirausahaan dan media

sosial. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung memiliki sikap mandiri yang tinggi, namun juga didukung dengan pengetahuan kewirausahaan yang didapat dalam perkuliahan serta pemanfaatan media sosial yang mampu melihat tren sehingga dapat meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan mendorong minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. Pengetahuan memberikan bekal yang cukup bagi mahasiswa.
- Sikap mandiri memiliki pengaruh positif dan signifikan mendorong minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. Kemandirian mahasiswa menjadi kunci utama dalam memulai usaha.
- Media sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan mendorong minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. Kemudahan akses media sosial mempermudah mahasiswa untuk melihat tren pasar sekarang.
- Minat berwirausaha mahasiswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pendidikan kewirausahaan, sikap mandiri dan media sosial. Ketiga kombinasi

memainkan peran penting dalam membentuk dan memperkuat minat berwirausaha pada mahasiswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberi saran bagi mahasiswa yang berminat berwirausaha agar lebih memprioritaskan pengembangan sikap mandiri seperti meningkatkan rasa percaya diri, mengambil inisiatif, berani mengambil resiko, serta mengasah kemampuan berpikir kritis dalam pengambilan keputusan bisnis. Meskipun demikian, penting juga untuk terus meningkatkan pengetahuan kewirausahaan melalui partisipasi dalam pelatihan atau seminar diluar perkuliahan formal, serta memanfaatkan media sosial secara efektif sebagai sarana pendukung dalam membangun dan mengembangkan usaha, termasuk berbagi pengalaman dan menjalin jaringan dengan sesama wirausahawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya Herdianty, F., Purwana, D., & Suherdi. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial, Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 131–141.
<https://doi.org/https://doi.org/10.572349/neraca.v2i1.757>
- Fathiyannida, S., & Erawati, T. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi

- Berwirausaha, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Aktif dan Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia, 4(2), 85. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v4i2.3255>
- Hadiyati, & Fatkhurrahman. (2021). Dampak Kepercayaan Diri Mahasiswa Berwirausaha Melalui Lingkungan Keluarga dan Kemandirian. INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia, 5(1), 79. <https://doi.org/10.31842/jurnal.inobis.v5i1.213>
- Haqiqi, M. A., & Cahya, S. B. (2023). Pengaruh Persepsi Wawasan Wirausaha dan Motivasi Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa S1 Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN), 11(2), 87. <https://doi.org/10.26740/jptn.v11n2.p84-91>
- Herdayani, S., Safa'atul Barkah, C., Auliana, L., & Sukoco, I. (2022). Peranan Media Sosial Dalam Mengembangkan Suatu Bisnis: Literature Review. Jurnal Administrasi Bisnis, 18(2), 104. <https://doi.org/10.26593/jab.v18i2.5878.103-121>
- Oktiena, S. W., & Dewi, R. M. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Daya Saing, 16(3). <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v3i2.96>
- Sari, R., Hasanahh, M., Ulfah, M., & Jannah, F. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa pgsd melalui mata kuliah kewirausahaan. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 9(2), 400–401. <https://doi.org/10.34308/eqien.v9i2.399>
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development (S. Y. Suryandari (ed.); ed 5). ALFABETA.
- Widiastuty, V. M., & Rahayu, T. S. M. (2021). Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi Purwokerto). Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan, 1(2), 27. <https://doi.org/10.30595/jmbt.v1i2.12663>
- Widyawati, N., Widiarti, A., & Fahmi, R. (2022). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha

Mahasiswa. Jipis, 31(2), 113–
114.

[https://doi.org/10.33592/jipis.
v31i2.3251](https://doi.org/10.33592/jipis.v31i2.3251)